Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis mendapatkan kesempatan untuk bekerja di divisi Feature yaitu sebagai *Redaktur Feature*. Secara umum, divisi Feature mengerjakan semua jenis rubrik di luar topik yang berhubungan dengan *fashion* dan kecantikan. Misalnya seperti rubrik profil, karir dan keuangan, hubungan sosial, percintaan, sex, *entertainment*, *review* buku, film, lagu dan kuliner, teknologi, kesehatan, pekerjaan dna gaya hidup. Dalam mengerjaan setiap tugas, penulis berada di bawah bimbingan Prihandhini selaku Redaktur Pelaksana di majalah CLEO Indonesia dan di bawah arahan Anggara Dialusi selaku Editor Eksekutif. Selama melaksanakan kerja magang di majalah CLEO, penulis bekerja sebagai penulis, reporter dan fotographer di beberapa kesempatan. Dalam beberapa rubrik, penulis juga bekerja sama dengan rekan redaksi lainnya. Penulis mengikuti aturan yang berlaku di perusahaan seperti jam masuk dan keluar kantor serta prosedur-prosedur lainnya seperti penggunaan *voucher* taksi.

Pada akhir periode kerja magang, penulis mendapatkan evaluasi dan penilaian dari Prihandhini selaku pembimbing kerja magang. Proses tersebut menjadi ujung dari kerja magang yang berakhir pada tanggal 5 September 2015. Selain itu, evaluasi dan penilaian juga merupakan salah satu unsure wajib dalam memenuhi syarat kelulusan mata kuliah *Internship*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Posisi dan tugas utama penulis di dalam pelaksanaan kerja magang adalah sebagai penulis. Dalam hal ini membantu divisi Feature menyelesaikan tugas jurnalistik yang meliputi proses mencari ide tulisan, mencari data, peliputan, menyusun materi informasi hingga merangkai informasi menjadi sebuah tulisan. Dalam proses peliputan acara, penulis mendapatkan arahan dari Redaktur Eksekutif yaitu Anggara Dialusi. Sementara untuk tulisan yang akan dimuat di

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

dalam majalah, penulis diberikan tugas oleh Prihandhini sekali Redaktur Pelaksana. Di samping itu, CLEO Indonesia juga memiliki halaman *web*. Mengisi konten untuk *web* juga masuk ke dalam tugas yang harus dikerjakan oleh seorang Redaktur Feature. Imelda Rahmawati selaku Redaktur Online memberikan tugas yang berhubungan dengan tulisan *web* kepada penulis selama pelaksanaan kerja magang.

Dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut, penulis juga dituntut untuk kreatif dalam mengusulkan ide-ide pada rapat bulanan yang membahas tentang apa yang ingin ditulis pada edisi selanjutnya. Penulis juga dituntut untuk bisa menentukan *angle* dalam membuat tulisan dan mengemasnya dengan bahasa yang sesuai dengan kharakter CLEO Indonesia.

Berikut tugas-tugas yang penulis lakukan selama kerja magang sebagai *Redaktur Feature* yang dijabarkan per minggu.

Tabel 3.2 Tabel Pekerjaan yang Dilakukan Penulis

Minggu Ke-	**Jenis Pekerjaan yang Dilakukan**
1	• **Liputan**: Restoran Suntian (Grand Indonesia), Konfrensi Pers GoJek, Peluncuran Wiko Highway Pure • **Artikel Majalah**: Rubrik Read & Go, Rubrik Happening • **Artikel Web**: Bread Street Kitchen, Liputan GoJek, Wiko Highway Pure, IFF
2	• **Liputan**: Media Gathering Lactacyd • **Artikel Maja**lah: Rubrik Healthy Eats, Social Network • **Artikel Web**: Coklat Lokal Indonesia, Notebook X553 MA • **Tambahan**: Photoshoot Cleo's Birhtday, Placing foto Cleo Most Eligible Bachelors 2015
3	• **Artikel Web**: Bersih-bersih rumah setelah hari raya lebaran, Cara berlebaran umat muslim di luar negeri

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

4	• **Artikel Maja**lah: Fotosearching & artikel Hot Reads-Perbandingan seleb-seleb pria seusia • **Artikel Web**: Festival Zalora
5	• **Wawancara:** Narasumber rubric Career Star, narasumber untuk Smart Report Men's Car, Narasumber untuk Rubrik Men Alert. • **Liputan:** Resto dan Menu *review* untuk rubrik Eat Out, Liputan Music Run • **Artikel Maja**lah: Career Star, Men's Alert, foto produk dan artikel perbandingan Pizza.
6	• **Liputan**: Konfrensi Pers Urbanathlon, Menu baru Haagen Dazs, Konfrensi Pers All Eyes to ICE, Korean Culture. • **Artikel Maja**lah: Trending (MasterChef Indonesia), Rubrik Browse & Buy
7	• **Liputan**: Foam Run Party, r*eview* restoran Robaa Yakitori, Festival Market & Museum • **Artikel Maja**lah: Rubrik Happening, Rubrik Horoscope • **Artikel Web**: Cara minum di berbagai negera, Foam Run, Fun Facts dari 7 Presiden Indonesia
8	• **Liputan**: Smartfren, Unilever "Kampanye Bright Future", Screening Paper Towns • **Artikel Web**: Resto Robaa Yakitori, Market & Museum, 4G-LTE Smartfren
9	• **Liputan**: Andien E-Book Metamorfosa, Wanita dan barang koleksinya, Konser Ariana Grande, Restoran Osakamaru, Screening The Piper • **Artikel Maja**lah: Wanita dan barang koleksinya, Wanita-wanita james bond. • **Artikel Web**: Unilever, Review Paper Town, E-book Andien
10	• **Liputan**: Program baru Net. TV, Jakarta Goes Pink

	• **Artikel Maja**lah: Filler, Rubrik Browse & Buy, Trending • **Artikel Web**: Jakarta Goes Pink, Program baru Net. TV, Pria-pria hard to get (single).

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Secara keseluruhan, setiap kegiatan yang dilakukan dalam kerja magang ini merupakan berkaitan dengan kegiatan jurnalistik yaitu, mencari data, menuliskan dan menghasilkan berita *feature*. Secara lebih rinci, proses pelaksanaan dalam membuat artikel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Selama melakukan kerja magang sebagai redaktur *feature* di majalah CLEO Indonesia, penulis mengikuti aturan penulisan jurnalistik dalam membuat sebuah berita *feature*. Penulisan *feature* tidak terpaku cara penulisan deduktif atau dengan rumus 5W+1H. Meski begitu, kandungan elemen dalam rumus itu tetap ada di dalam tulisan berita.Jadi, tidak seperti penulisan berita dengan pola penulisan piramida terbalik yang geometri kaku, struktur *feature* adalah organik (Ishwara, 2011, h. 168).

Dalam proses penulisan berita *feature*, penulis berpedoman pada rumusan lima tingkat keputusan yang dibuat oleh mantan wartawan Wall Street Journal, Ronald Buel (Ishwara, 2008, h. 91-92). Tahapan-tahapan tersebut adalah penugasan, pengumpulan data, evaluasi, penulisan, dan penyuntingan.

Berikut ini penjelasan dari kelima tahapan penulisan berita dan realisasi kerja magang yang telah dilakukan oleh penulis:

a) Tahap Penugasan

Pertama, editor akan memberikan pembagian tugas kepada setiap anggota divisi *feature* beserta dengan nama editor untuk setiap artikelnya. Namun lis tugas tersebut masih kosong dan menjadi tugas setiap anggota divisi feature termasuk

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

penulis untuk memberikan ide apa yang mau ditulis untuk rubrik yang ditugaskan kepada penulis.

Pada masa awal magang, penulis diberikan tugas untuk menulis artikel untuk *website* berdasarkan *press release*. Selain itu, penulis juga diberikan tugas untuk menulis *feature* pada rubric *Healthy Eats* dan *Social Network.* Penulisan tidak melibatkan observasi langsung dan tanpa wawancara. Prihandhini selaku pembimbing lapangan meminta penulis untuk memberikan ide topik untuk rubric tersebut untuk memastikan bahwa topik itu belum pernah ditulis sebelumnya. Kemudian setelah ditemukan ide, penulis mulai mencari bahan dari dokumen-dokumen atau artikel lain.

Penulis diberi tugas juga untuk meliput acara. Anggara Dialusi sebagai Redaktur Eksekutif memberikan undangan kepada penulis. Kemudian penulis akan mendapatkan arahan mengenai tulisan seperti apa yang menarik untuk diangkat dari sebuah peliputan acara. Selain itu, penulis juga diberi tugas untuk mengambil foto untuk keperluan media sosial seperti *Instagram* dan *twitter*. Dalam hal ini, diutamakan produk baru atau selebriti.

Rapat produksi majalah CLEO Indonesia diadakan setiap hari selasa. Sementara, divisi *Feature* sendiri melakukan rapat ide sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Gunanya untuk mengumpulkan ide-ide terhangat yang akan dibahas dalam edisi bulan yang sedang dalam proses pengerjaan. Sumadiria memakai istilah rapat proyeksi dalam menyebut rapat redaksi. Di dalamnya terjadi rapat perencanaan berita dan juga rapat rutin. Wartawan akan mengajukan ide. Dalam forum itulah akan diputuskan ide disetujui, ditunda atau ditolak. (Sumadiria, 2006, h. 94)

Selain memastikan bahwa ide penulis sebelumnya belum pernah diangkat, penulis juga perlu memikirkan kepentingan pembaca dan kesesuaian topik dengan karakter pembacanya. Harus dipertimbangkan seperti kecocokan ide untuk usia CLEO yaitu wanita 20-30 tahun . Maka, penulis perlu cermat dalam setiap pemilihan berita.

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

b) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, penulis harus menentukan apa yang penulis butuhkan untuk membuat sebuah berita diantaranya, dari mana sumber harus dicari, narasumber, dan seperti apa penulisan laporannya.

Salah satu hal yang penting dalam proses jurnalistik adalah mencari cara mengumpulkan informasi. Seperti yang dijabarkan oleh Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik (Ishwara, 2005, h. 67), sebagai berikut:

1. Pencarian dari bahan-bahan melalui dokumen publik
2. Observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita
3. Proses wawancara
4. Partisipasi dalam peristiwa

Maka setelah menentukan ide atau narasumber, kemudian penulis menentukan cara pengumpulan informasi seperti berikut ini:

Artikel Feature dengan Pencarian Data dari Dokumen

Untuk membuat artikel kilasan dunia seperti artis luar negeri atau acara di luar negeri, tentu tidak menggunakan liputan langsung atau wawancara narasumber. Artikel dibuat dengan mencari data lewat website atau *press release* yang dikirimkan. Seperti yang diungkapkan oleh Luwi Ishwara (Ishwara, 2005, h.67-68) ada kalanya wartawan bergerak keluar batasan-batasan peristiwa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Hal ini melibatkan pekerjaan yang lebih sederhanya seperti mengolah data dari dokumen atau menyadur tulisan yang sudah ada.

Biasanya, data diambil dari lebih dari dua sumber laman guna menjalankan sifat skeptis yang harus dimiliki seorang jurnalis. Misalnya seperti tanggal lahir, penulis perlu mencari dari beberapa sumber agar tidak salah dalam

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

mencantumkannya dalam artikel. Langkah-langkah penulis dalam mengambil data dari internet atau *browsing* sebagai berikut:

a. Mencari tulisan serupa

Setelah menentukan ide pokok artikel yang hendak dituliskan, penulis mencari data-data yang dibutuhkan. Pertama, penulis mencari artikel yang serupa atau setema dengan artikel yang akan ditulis. Artikel yang ditemukan belum tentu sama persis, maka itu dibutuhkan lebih dari satu artikel untuk mencari data yang cukup dan valid. Jika ada artikel dengan hal yang persis sama, penulis kemudian mencari *angle* penulisan yang lain. Lebih baik jika data diambil dari laman berbahasa asing atau dari negara asal dimana acara atau artis luar negeri itu berasal. Jika menemukan tulisan demikian, penulis membaca keseluruhan artikel dan mencari detil yang dibutuhkan. Penuliskan menerjemahkan dengan bahasa sendiri tanpa mengubah arti sesungguhnya.

b. Mencari tulisan pendukung

Penulis tidak semata-mata memasukan informasi yang didapat dari tulisan serupa ke dalam artikel. Penulis mencari data lain misalnya seperti profil artis itu atau artikel di webside resmi untuk mendapatkan detil yang tidak dituliskan di dalam tulisan sebelumnya. Adapun observasi tidak langsung yang lain dapat dilakukan oleh penulis melalui buku atau majalah lainnya.

c. Informasi tambahan lewat video wawancara

Ketika penulis mengerjakan artikel profil artis luar negeri, diperlukan data yang lebih pasti untuk mengambil kutipan. Penulis menggunakan media *video* yaitu dari *youtube.com* atau *website* lain untuk mencari tahu apakah topik tersebut pernah dibahas dalam wawancara langsung bersama si artis yang bersangkutan.

Feature adalah sebuah karya seni yang kreatif namun faktual. Tulisan feature bukan fiksi, namun menggali sebauh peristiwa yang terjadi dalam kemasan yang menarik dan logis (Willyam, 2015, h. 19) Dalam narasi *feature*, penulis harus mengontrol fakta agar tidak menonjolkan opini dan pastinya tidak bukan memfiksikannya (Willyam, 2015, h. 24).

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

Tulisan *feature* akan membuat pembacanya tertawa, atau terharu, geram, atau menarik nafas panjang (Ishwara, 2005, h. 59)

Jadi, meskipun tulisan yang dibuat merupakan hasil suntingan, kebenaran fakta dalam tulisan *feature* tidak penulis hilangkan.

Artikel Feature dengan Liputan Acara

Kegiatan peliputan adalah salah satu tugas yang harus dilakukan oleh penulis dalam kerja magang. Hal ini dilakukan untuk melengkapi tulisan, mengisi rubrik yang telah ditentukan atau memenuhi undangan dari pihak tertentu seperti konfrensi pers untuk peluncuran produk, acara-acara yang akan datang atau menjalin keakraban dengan pihak-pihak tertentu.

Jika ada tugas untuk meliput, Redaktur Eksekutif akan mengirimkan undangan peliputan lewat *e-mail.*Waktu penugasan tidak selalu dalam rengang waktu jam kerja kantor. Tergantung dari undangan yang diberikan.

Menurut Luwi Ishwara (2005, h. 69) berada di lapangan dan mengobrservasi suatu kejadian tidaklah cukup. Dibutuhkan strategi pengumpulan data yang lain. Ishwara menyebutnya dengan Pra-Peristiwa dan Pasca-Peristiwa. Pra-Peristiwa meliputi riset dokumen sebelum terjun ke lapangan sementara Pasca-Peristiwa adalah proses verifikasi dan mencari informasi tambahan dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan kejadian. Maka, dalam melakukan peliputan atau observasi langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Mencari informasi yang berkaitan dengan acara

Dalam setiap peliputan, penulis dituntut untuk mengetahui sedikit informasi tentang acara apa yang akan dihadiri. Penulis mencari informasi lewat internet atau membaca ulasan singkat yang biasanya dilampirkan dalam undangan. Selain agar tidak buta informasi ketika meliput, informasi yang didapat sebelumnya dapat membantu penulis menyiapkan

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

pertanyaan untuk diajukan kepada perusahaan, *public relations*, atau narasumber dalam acara.

b. Menentukan *angle* dan infomasi penting

Dalam peliputan, penulis mencari sudut pandang yang menarik dan sesuai dengan kharakter majalah CLEO Indonesia. Selain itu penulis perlu untuk mengenali dan mencatat informasi yang sesuai dengan kepentingan majalah dan dapat disampaikan sesuai dengan keinginan pembaca. Penulis menemukan hal ini berhubungan erat dengan kemampuan media mengkonstruksi realita sosial. Pada awalnya, istilah konstruksi realita ini diperkenalkan oleh Peter. L Berger dan Thomas Luckman. Mereka menggambarkan bahwa realita yang dipercaya oleh individu berasal dari apa yang ia miliki dan alami secara terus menerus.

Menurut Berger, realita yang kita ketahui bukan semata-mata terjadi apalagi datang dari Tuhan. Realita merupakan hasil konstruksi atau dibuat. Karena itu, untuk melihat suatu fenomena atau realita dapat menimbulkan banyak sekali presepsi. Tergantung dari setiap individu yang menilainya. Proses pemaknaan itu juga dapat membuat reaksi yang berbeda-beda terhadap setiap orang yang melihat suatu realita yang telah dikonstruksi. Sehingga terbentuklah realitas baru yang akan dimaknai kembali yang akan dimunculkan ke dalam sebuah teks berita.

Menurut Benjamin Cohen, media mampu mempengaruhi apa yang kita pikirkan tanpa perlu memberi tahu apa yang harus kita pikirkan. Teori ini juga menyatakan tentang penggunaan seperangkat harapan untuk memaknai dunia sosial dan media berkontribusi dalam memenuhi harapan tersebut (Baran dan Davis, 2009, h. 350). Maka penulis melakukan kegiatan *framing* yang menurut Robert Etman merupakan proses seleksi sehingga aspek tertentu lebih menonjol dari aspek lainnya. Hal ini mengapa penting bagi penulis untuk menyesuaikan informasi dan *angle* agar memiliki kharakter yang sesuai dengan kepribadian majalah CLEO Indonesia dan pembacanya. Seperti ketika penulis melakukan peliputan

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

peluncuran *smartphone* baru, penulis melihat produk itu dari sisi gaya hidup modern dari pada aspek ekonomi. Tetapi, tidak berarti penulis lepas dari kewajiban wartawan untuk memberitakan fakta.

c. Mengambil foto

Di dalam peliputan juga, penulis bertugas untuk mengambil foto jika tidak ditemani oleh fotografer. Penulis perlu mengambil foto yang menarik dan dengan kualitas resolusi yang baik agar dapat digunakan untuk majalah atau halaman *web*. Selain itu, penulis harus mengambil foto yang kreatif dan indah untuk dimasukan ke dalam sosial media CLEO Indonesia seperti *twitter* atau *instagram.* Hal ini yang disebut dengan *live report*. Pada masa kerja magang, foto diambil untuk sosial media harus terang, jelas dan menarik. Setelah mengambil foto, penulis mengirimkan foto tersebut kepada Redaktur Online dilengkapi dengan berita singkat pendukung foto.

d. Wawancara langsung dan catatan

Wawancara langsung dan catatan tidak wajib dilakukan oleh penulis. Namun jika dirasa cukup penting untuk menanyakan langsung kepada narasumber sesuai dengan *angle* yang akan diangkat, penulis mengambil kesempatan wawancara *one-on-one* seusai konfrensi pers untuk menanyakan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam beberapa acara peliputan, penulis mendapat tugas untuk wawancara karena membutuhkan kutipan langsung yang bersifat pribadi seperti perasaan narasumber atau pendapat narasumber tentang acara atau produk yang diluncurkan.

Artikel Feature dengan Wawancara

Feature khusus melukiskan sebuah dialog antara seorang wartawan dengan orang lain. Baik itu merupakan tokoh masyarakat maupun selebriti yang kadang dituliskan dalam format tanya-jawab (Ishwara, 2005, h. 64)

Untuk rubrik seperti *Men Alert, Career Star* atau beberapa rubrik yang memerlukan responden, penulis diberi tugas untuk melakukan kegiatan

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

wawancara. Pertama, penulis menentuka siapa yang hendak diwawancara. Jika untuk rubrik yang sama ditugaskan lebih dari satu orang, maka penulis bekerja sama dengan rekan dari redaksi mencari narasumber yang pas untuk diwawancara. Setelah itu, penulis membuat janji dengan narasumber untuk foto dan wawancara.

Beberapa cara wawancara yang penulis lakukan dan diulas dalam buku *Journalism Principles & Practice* (Harcup, 2009, h. 122) :

1. *On the Telephone*: Melakukan wawancara di telepon memerlukan perhatian khusus terhadap nada bicara karena tidak saling bertatapan muka. Dimulai dari sopan santun ketika memulai percakapan, terutama ketika penjawab telepon atau narasumber berada di tengah aktifitas yang tidak pewawancara ketahui. Jadi ketika menelpon, harus siap untuk menerima kemungkinan bahwa wawancara harus ditunda kelain waktu. Tony Harcups mengatakan bahwa nasihat untuk tersenyum ketika hendak menelpon seseorang adalah pengingat yang baik untuk memulai hubungan komunikasi lewat telepon yang santai.
2. *Email*: Jika wawancara lewat telepon sudah terasa tidak begitu sopan, mengajukan pertanyaan lewat *email* juga bisa jadi begitu. Kekurangannya media wawancara ini, pewawancara tidak dapat memberikan jawaban langsung ketika narasumber memberikan tanggapan. Pertanyaan dan jawaban cenderung kaku dan kadang perlu diulang untuk menemukan jawaban yang diinginkan.
3. *Face to face*: Wawancara secara langsung. Pewawancara memiliki kontrol penuh terhadap jalannya proses wawancara. Meski Tony Harcup mengingatkan tentang beberapa hal yang perlu diingat tentang penampilan saat wawancara langsung. Beberapa hal penting seperti tidak datang terlambat dari waktu yang dijanjikan, berpakaian rapih dan tidak terlalu menarik perhatian dan pastikan membawa alat rekam. Tony Harcup bercerita tentang pengalamannya mewawancarai seorang politikus, Tony Benn yang membawa alat perekamnya sendiri ketika diwawancarai. Hal ini

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pengutipan dalam penulisan berita. (Harcup, 2009, h. 133).

Setelah melakukan wawancara, penulis membuat artikel dengan memilih dua gaya penulisan yaitu *Question and Answer* dan *feature narasi*. Penulisan *Question & Answer* berbentuk seperti transkrip wawancara yang gaya bahasanya diperbaiki dan informasinya dibuat padat. Dengan tulisan seperti ini, pembaca lebih terarah pada informasi apa yang ingin mereka cari di dalam artikel. Sementara penulisan dengan *feature* narasi merupakan bentuk tulisan yang bercerita dalam memberitahukan sebuah peristiwa.

Artikel Feature dengan Uji Produk dan *Experience*

Dalam membuat artikel yang lebih banyak melibatkan opini seperti menu terbaru pada restoran atau seperti artikel yang membahas tentang perbedaan rasa pizza dari delapan restoran, penulis ditugaskan untuk mencicipi langsung. Dalam teknik pengumpulan data ini, karya jurnalistik berkembang lebih dari sekedar informatif tetapi juga menarik dan menghibur. Jurnalisme harus membuat sesuatu yang penting menjadi paling menarik diukur dari sejauh mana tulisan melibatkan pembaca dan mencerahkan (Ishwara, 2005, h. 12). Di sini, tugas penulis adalah menggambarkan makanan, minuman, atau suasana yang penulis rasakan semenarik mungkin sesuai dengan fakta yang ada.

Sebelumnya, produk tersebut ditata agar tampak bagus untuk difoto. Kemudian penulis mencicipi produk sambil menuliskan catatan yang diperlukan untuk penulisan artikel. Jika produk berada di kantor, maka seluruh anggota redaksi berhak untuk ikut mencoba dan berkontribusi memberikan opini. Catatan yang dibuat kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa yang menarik ke dalam artikel.

Selama kerja magang, penulis paling banyak melakukan pencarian data lewat liputan. Penulis berpatisipasi dalam acara seperti peluncuran program baru GOJEK pada tanggal 29 Juni 2015, konser Ariana Grande pada tanggal 27 Agustus 2015, dan Peluncuran *e-book* konser Andien pada tanggal 25 Agustus 2015.

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

c) Tahap Evaluasi

Setelah melakukan peliputan, penulis kemudian kembali meneliti informasi mana yang layak untuk dituliskan. Selain informasi penting, penulis juga perlu menuliskan informasi menarik yang akan menarik perhatian dan menghibur pembacanya.

Misalnya tentang fakta unik yang peliput temukan ketika menghadiri acara peluncuran *e-book* konser Andien Metamorfosa. Saat hari peluncurannya adalah tepat hari ulang tahunnya. Penulis juga menuliskan hal-hal non-teknis yang Andien persiapkan menuju ke konser tunggal perdananya seperti pembagian tiket gratis dengan lomba OOTD (*Outfit of The Day)* di Instagramnya.

Artikel *feature* atau disebut juga dengan *story report* dapat diartikan sebagai laporan berita yang khas, yaitu berita yang menyajikan informasi dan fakta yang menarik perhatian pembaca dengan gaya penulisan yang berbeda. Berita bersifat ringan, di samping itu tetap fokus menyajikan informasi akurat dengan gaya penulisan lebih sederhana (Yunus, 2010, h. 48)

Seperti yang diungkapkan juga oleh Luwi Ishwara (2005, h. 95) bahwa menulis berita bukan hanya sekedar mengetik. Wartawan menuliskan semua gagasan dari data yang dikumpulkan yang ditumpahkan dalam sebuah konsep.

Penulis juga banyak melakukan diskusi dengan rekan-rekan kerja agar semakin mengerti karakter tulisan seperti apa yang cocok dengan pembaca CLEO Indonesia. Kemudian penulis menyesuaikan dengan konsep atau ide yang penulis pikirkan sebelum menuliskannya ke dalam bentuk berita. Terutama karena karakter majalah telah dibangun oleh rekan-rekan kerja sebelumnya dan mereka lebih tahu fakta mana yang menarik.

d) Tahap Penulisan

Setelah ketiga tahap persiapan di atas, penulis melanjutkan dengan proses penulisan. Pada tahap ini, penulis harus menuangkan ide dan konsep yang ada dalam bentuk tulisan.

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

Karakter majalah CLEO Indonesia yaitu remaja yang bersemangat, ringan dengan informasi yang menarik sesuai dengan usia wanita 20 – 30 tahun. Penulis menulis dengan tata bahasa yang semi-formal artinya tetap menggunakan kosa kata baku namun dapat ditambahkan sedikit bahasa kekinian agar lebih interaktif. Setiap halaman majalahnya hanya terdiri dari kurang lebih 450 kata. Sesuai dengan konsep yang dituliskan oleh Luwi Ishwara (2005, h. 165) bahwa jiwa dari jurnalisme modern adalah tidak perlu menggunakan dua kata jika satu kata sudah cukup

Dalam penulisannya, feature juga memiliki opsi lebih luas. Penulis bias menggunakan anekdot, sepenggal dialog, deskripsi, kutipan langsung, narasi, atau bahkan memasukan aspek provokatif dari cerita. Feature dapat memikat pembaca yang sebelumnya tidak menaruh minat untuk membaca cerita itu. (Ishwara, 2005, h. 169)

Penjelasan proses penulisan akan lebih dijelaskan lagi berdasarkan jenis feature, lead feature, isi feature dan penulisan pentutup feature.

1) Jenis Feature

Berdasarkan pengkategoriannya, Luwi Ishwara (2005, h. 87-89) membagi jenis feature menjadi 8 bagian, yaitu:

a. *Bright* yang menceritakan tentang kemanusiaan atau *human interest*.
b. *Sidebar* yaitu cerita feature yang mendampingi atau melengkapi suatu berita utama.
c. Sketsa Kepribadian atau profil yaitu mengangkat tentang satu aspek kepribadian. Misalnya artikel biografi.
d. Profil Organisasi atau Proyek. Arikel feature ini mengandung informasi mengenai grup atau perusahaan dan bukan inidividu.
e. Berita Feature yaitu tulisan feature yang tujuan utamanya hanya menyampaikan informasi namun dikemas seperti bercerita.
f. Berita Feature yang Komprehensif. Tulisan feature ini menggambarkan arah isu berita yang diambil dari riset dari berita-berita yang sudah ada atau sumber yang lebih luas.

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

g. Pengalaman Pribadi dituliskan ole wartawan yang mengalami peristiwa unik. Hampir sama seperti artikel perjalanan atau *review*.
h. Feature Layanan yang memaparkan tentang "bagaimana-caranya" atau petunjuk praktis

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis mendapatkan kesempatan untuk menuliskan hamper semuanya. Namun lebih banyak berfokus pada Pengalaman Pribadi, Feature Layanan dan Feature Profil.

Pengalaman Pribadi terletak pada artikel-artikel pada rubrik seperti *Read & Go* atau *Listen & Watch*. Penulis diberikan undangan oleh atasan untuk melipun sebuah peluncuran film baru kemudian menuliskan ulasan dan komentar tentang film tersebut.

Feature Layanan yang ada di CLEO Indonesia umumnya seputar petunjuk *lifestyle*. Penulis memberikan langkah-langkah sederhana untuk melakukan sesuatu kepada pembaca. Misalnya dalam rubrik *Social Network* penulis mengangkat topik tentang berinteraksi dengan warga asing. Penulis memberikan langkah-langkah yang perlu diingat untuk dilakukan dan dihindari kepada pembaca. Seperti untuk perhatikan gerakan tubuh yang kemungkinan diartikan berbeda oleh rekan asing.

Jenis feature Profil penulis kerjakan dalam bentuk tulisan pertanyaan-jawaban dalam rubrik *Men Alert* dan *Career Star*. Penulis mewawancarai langsung narasumber dan berbincang tentang keseharian serta latar belakang pekerjaan narasumber. Kemudian menuliskannya untuk mengulas hal baik yang dimiliki oleh seseorang yang telah sukses dibidangnya. Tujuannya untuk memotivasi para pembaca.

2) Penulisan Lead

Unsur penting lainnya dalam aritkel feature adalah *lead* atau intro. Menjadi sangat penting karena *lead* merupakan pernyataan kesanggupan atau janji dari penulis untuk menceritakan apa yang tertera pada pembukaan tersebut (Ishwara, 2005, h. 150)

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

Luwi Ishwara membagi *lead* menjadi 8 jenis yaitu Pembukaan yang berfokus pada diri sendiri, Pembukaan Kontras, Pembuka Penggoda, Pembuka Misteri, Pembuka Kutipan, Pembuka Daftar, Pembuka Pertanyaan dan Pembuka Klise.

Dari semua itu, *lead* yang sering digunakaan oleh pembaca adalah Pembuka Penggoda, Pembuka Pertanyaan dan Pembuka Kutipan.

Feature dengan Pembuka Penggoda

Make way for Agent 007's Girls
Ternyata para wanita pendamping James Bond dalam setiap filmnya atau yang dikenal dengan bond girls memiliki cerita unik dibalik citra cantik dan seksi yang selama ini melekat pada mereka.

Feature dengan Pembuka Pertanyaan

Marina Bay Sands New Attraction
Main ke Singapura tetapi bingung harus kemana lagi? Jawabannya adalah Marina Bay Sands.

Feature dengan Pembuka Kutipan

Menyulap Jamu Jadi Enak
"*No, it's not my thing*," komentar banyak orang ketika disodori minuman tradisional dari rempah-rempah ini. Meski memiliki banyak khasiat, seperti membantu meningkatkan stamina hingga menyembuhkan berbagai penyakit, jamu memang lekat dengan rasa getir yang membuat banyak orang enggan meminumnya.

3) Penulisan Isi

Setelah selesai dengan awalan, selanjutnya penulis menuliskan tubuh dari tulisan itu sendiri. Secara lengkap informasi disampaikan menggunakan teknik seperti bercerita. Penulis membuat tulisan sesuai dengan rubrik-rubrik yang telah ditugaskan sebelumnya.

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

Tulisan feature ditulis dengan teknik bercerita dan sesuai dengan teori jurnalistik. Tidak perlu menggunakan pola piramida terbalik namun harus tetap mengandung 5W + 1H (Sumadiria, 2013, h. 190).

Pada rubrik Read & Go, penulis memberikan review untuk buku dan konser. Penulis banyak memberikan opini yang mengajak pembaca untuk ikut membaca buku atau menonton konser tersebut.

Pada rubrik Men Alert dan Career Star berisi tentang berita dan profile seseorang. Untuk menulis ini, penulis perlu teknik penulisan pertanyaan-jawaban yang menarik dengan bahasa yang ringan disertai dengan 5W+1H yang dapat ditemukan dari diri seseorang.

Pada rubrik Social Network atau Healthy Eats yang berisi tentang tips-tips tentang bagaimana berinteraksi dengan sesame atau tentang makanan sehat. Informasi yang terkandung di dalamnya ditujukan kepada pembaca agar memiliki gaya hidup yang lebih komunikatif dan sehat. Salah satu yang pernah dibuat oleh penulis berjudul ***Get in Touch with Foreigners.***

Pada Rubrik Hot Reads – Hollywood berisi tentang cerita atau informasi seputar selebriti Hollywood. Artikel ini ditulis dengan gaya bercerita dan biasanya ke dalam bentuk biografi tokoh selebriti. Penulis berusaha untuk memberikan informasi tentang artis idola para pembacanya dalam sebuah topik yang dipilih bersama oleh redaksi. Salah satu artikel yang pernah dibuat oleh penulis adalah ***Make way for Agent 007's Girls.***

4) Penulisan penutup *feature*

Bagian paling terakhir adalah menutup tulisan *feature.* Meskipun bagian pentutup *feature* sama pentingnya dengan bagian intro (Sumadiria, 2006, h. 191) sebagian besar tulisan dalam majalah CLEO Indonesia tidak diberi penutup. Artikel habis begitu saja. Hanya untuk rubrik-rubrik tertentu seperti Social Network, Read & Go, dan Happening yang penulis tutup dengan kalimat ajakan atau imbauan. Menurut Sumarinda (2006, h.221) penutup ajakan diletakan setelah

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

paragraph terakhir sebagai ajakan kepada pembaca untuk melakukan sebuah tindakan yang relevan.

e) Tahap Penyuntingan

Tahapan terakhir ini penting dalam proses penulisan karya jurnalistik. Di sini, tulisan diuji kembali sehingga layak untuk dikonsumsi public. Ini merupakan tahap revisi. Setelah selesai menulis, informasi dapat ditambah atau dikurangi atau sama sekali mengatur ualng cerita. Meneliti ejaan dari semua nama dan keakuratan fakta. (Ishwara, 2005, h.123)

Nmun pekerjaan penulis dalam pelaksanaan kerja magang sebagian besar berhenti hingga tahap penulisan. Setelah itu penulis menyerahkan tulisan kepada editor. Hanya jika diperlukan, Redaktur Pelaksana di CLEO Indonesia sering kali melakukan tahap editing hingga dua kali sehingga penulis tetap terlibat.

a. Tahap pertama *Editing*

Tulisan yang sudah selesai akan dievaluasi dan diedit oleh editor. Penulis kemudian *mengambil Job Bag* yang ada di meja sekertaris. Pada *Job Bag* penulis menuliskan detil judul, nama *file*, nama penulis dan waktu diselesaikan, jumlah foto dan sumber foto. Editor bertugas untuk mengurangi informasi yang tidak diperlukan dan menyesuaikan bahasa penulisan menjadi semakin serasi dengan kharakter CLEO Indonesia. Jika dirasa tulisan perlu diperbaiki, maka editor akan menunjukkan kepada penulis bagian mana yang harus diperbaiki.

b. Revisi artikel

Pada tahap ini, penulis memperbaiki artikel kembali. Meski sudah melewati tahap satu kali *editing*, tetapi penulis memakai kesempatan ini untuk kembali memeriksa lebih teliti tentang informasi yang ada di dalam tulisan. Menurut Mulyana, dalam berkomunikasi kita harus berhati-hati untuk menyampaikan pesan kepada orang lain sebab efeknya tidak bisa ditiadakan sama sekali. (Mulyana, 2000, h.125) Perbaikan bisa terjadi pada tulisan maupun foto yang digunakan.

c. Tahap terakhir *editing*

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

Setelah direvisi, tulisan dan foto akan masuk dalam proses tata letak dan pewarnaan. Proses ini dikerjakan oleh tim artistik CLEO Indonesia. Kemudian hasilnya diberikan kepada Redaktur Pelaksana dan *Editor in Chief,* Margaretta Untoro untuk pengecekan terakhir. Catatan-catatan terakhir akan diberikan bagi penulis maupun tim artistik. Kemudian revisi terakhir dikerjakan oleh penulis dan tim artistik hingga akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.

Proses ini merupakan tahapan-tahapan penulisan artikel majalah.

Proses penulisan artikel website cenderung lebih singkat. Cara penulisan artikel tidak berbeda jauh dengan media cetaknya. Perbedaannya ada pada proses editing tidak terlalu kompleks. Panjang artikel web berkisar dari 300-400 kata. Bahasa yang digunakan lebih sederhana. Letak kesulitannya ada pada pengemasan artikel yang harus jauh lebih menarik perhatian dalam segi pengambilan *angle*, pemilihan judul dan penulisan *lead* berita.

Memilih dan mengembangkan artikel pada media online benar-benar tergantung pada pembaca, baik lokal maupun global. Sebagai reporter online, tidak mudah untuk mengenal pembaca hanya seperti menghadiri pertemuan di suatu tempat bersama orang-orang lokal. Mengenal *audience* online itu artinya mengenal udaya, tngkat ekonomi, ideologi, status sosial, politik dan kegemaran masing-masing *audience*nya. Karenanya, reporter online perlu mengenal lebih dalam tentang *audience* demi mengembangkan isi media yang beragam, dengan kualitas yang menarik dan unik. (Craig, 2005, h. 32).

Setelah artikel selesai, penulis meletakan *file* tulisan ke dalam folder produksi (//Saturnus) (Z:) untuk masuk dalam proses *editing* oleh Redaktur Online, Imelda Rahmawati.

Seluruh alur kerja ini berkaitan dengan salah satu teori komunikasi massa yaitu Agenda-Setting. Baran dan Davis mengutip pada bukunya *Teori Dasar, Komunikasi Pergolakan dan Masa Depan Massa,*pembuktian empiris Mazwell E. McCombs dan Donald Shaw yang menyatakan (Baran dan Davis, 2009, h. 350):

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

Dalam memilih dan menampilkan berita, editor, staf, dan penyiar memainkan peran penting dalam membentuk realitas politik. Pembaca belajar tidak hanya mengenai isu tertentu, tetapi seberapa penting untuk terikat pada isu tersebut berdasarkan jumlah informasi yang ada di berita...media massa barangkali menentukan isu mana yang penting—media mengatur agenda dari berita

Media massa tidak memberi tahu tentang apa yang masyarakat pikirkan, tetapi media massa membuat agenda bagi masyarakat tentang apa yang seharusnya dipikirkan. Dalam kata lain, media massa seperti mengarahkan kita pada apa yang harus kita lakukan. Media menyampaikan agenda-agendanya lewat berita.

Setiap media terutama dalam hal ini majalah memiliki tujuan dan target pembacanya masing-masing. Selain mencoba memuaskan keinginan pembaca, majalah juga memiliki ideologi yang ditawarkan ke masyarakat. Sebagai contoh, meski majalah CLEO Indonesia dan Cosmopolitan memiliki pembaca dengan spesifikasi yang hampir sama, tetapi keduanya menawarkan nilai-nilai dan ideologi yang berbeda.

Agenda yang dibuat oleh majalah CLEO Indonesia terletak pada pemilihan informasi yang diberikan lewat rubrik-rubriknya. CLEO Indonesia memasukan ideologinya dalam setiap pemberitaan dengan mengungkapkan hal yang menarik menurut kepentingan majalah. Termasuk hal-hal kecil seperti rekomendasi kegiatan, produk, dan tempat tujuan, ide tentang wanita dan pria yang ideal, penampilan seperti apa yang dianggap menarik dan tokoh mana yang pantas untuk dilihat. Dalam prakteknya, hal ini diterapkan dalam pemilihan *angle* berita oleh *reporter* atau redaktur.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam proses kerja magang, penulis menghadapi beberapa kendala. Dalam tahap ini, penulis akan menjabarkan beberapa kendala yang dialami baik secara internal maupun eksternal selama menjalani kerja magang di majalah CLEO Indonesia:

1) Penguasaan materi masih sangat terbatas dan belum dapat dikembangkan secara maksimal. Sering kali ide yang diberikan kepada

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015

editor kurang *up to date* atau sudah pernah diangkat sebelunya sehingga penulis harus mencari ide lain. Selain itu, penulis menemukan kesulitan dalam membuat judul, *lead* dan *angle* berita yang menarik sesuai dengan keinginan editor sehingga penulis pernah diminta untuk memperbaiki tulisan.

2) Bahasa yang penulis gunakan sudah tidak terlalu kaku, meski pada rubrik-rubrik tertentu masih terasa terlalu monoton. Terutama dalam menerjemahkan hasil wawancara ke dalam bentuk artikel *Question & Answer*. Penulis masih sulit untuk mencari diksi yang menarik tanpa menghilangkan rasa humor yang disampaikan narasumber.
3) Dikarenakan divisi *feature* mencangkup banyak sekali topik tulisan seperti kuliner, teknologi, industri kreatif hingga acara-acara festival, penulis memiliki kesulitan untuk menggali setiap topik hingga dalam. Hal tersebut membuat tulisan-tulisan hasil liputan penulis terkesan datar dan hanya mengungkapkan fakta-fakta yang jelas saja.

3.3.3 Solusi dari kendala yang ditemukan

1) Ketika penulis diberikan tugas untuk menulis sebuah rubrik, penulis langsung menanyakan penjelasan lebih lanjut tentang seperti apa tulisan itu ingin dibuat. Sehingga penulis bisa mengerjakannya dalam waktu yang lebih efisien.
2) Penulis sesekali menemui editor atau pengawas lapangan untuk minta evaluasi tulisan. Ketika jam makan siang, penulis memakai sedikit waktu untuk membandingkan tulisan yang telah di*edit* dengan tulisan sebelumnya sehingga dapat belajar dari perbedaan yang ditemukan. Dalam waktu istirahat itu juga, penulis membuka-buka majalah lama. Selain mencari ide, juga untuk melihat topik apa yang sudah dan belum diangkat sebelumnya.
3) Penulis menggunakan waktu di pagi hari untuk *browsing* di internet tentang topik-topik yang belum dimengerti. Seperti *travel* dan teknologi sehingga pada peliputan berikutnya, penulis memiliki informasi dasar yang lebih banyak.

Alur kerja divisi..., Maria Idelia Risella, FIKOM UMN, 2015